

Pencegahan *Bullying* Dalam Lingkungan Pendidikan

¹Rizky Ridho Perdana, ²Rani Dwivianda Putri, ³Regita Pinkan Syahrani, ⁴Mayang Sari Gucci, ⁵Rafly Adillah Laode, ⁶Maulana Zidan Dwi Cahya, ⁷Avisienna Albani, ⁸Debritanio Caesario, ⁹Condro Widodo

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 2, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294, Indonesia Indonesia

E-mail : ¹21036010053@student.upnjatim.ac.id, ²21031010246@student.upnjatim.ac.id,

³21041010177@student.upnjatim.ac.id, ⁴21043010192@student.upnjatim.ac.id,

⁵21043010319@student.upnjatim.ac.id, ⁶21035010122@student.upnjatim.ac.id,

⁷21051010103@student.upnjatim.ac.id, ⁸21043010242@student.upnjatim.ac.id,

⁹condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan fenomena sosial yang semakin mendapatkan perhatian serius, khususnya di lingkungan pendidikan. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), bullying sering terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Fokus utamanya kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya antara lain untuk memberikan edukasi berupa jenis-jenis, dampak dan upaya pencegahan mengenai bullying. Tujuan pada kegiatan ini untuk memberi materi mengenai jenis jenis bullying, dampak bullying, serta pencegahan yang baik, serta menanamkan sejak dini empati untuk menciptakan lingkungan sosial yang inklusif. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi untuk siswa dan siswi SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya dengan tema "ANTI-BULLYING". Dengan sosialisasi ini, siswa dan siswi SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya diharapkan dapat mengetahui pengertian Bullying, bentuk-bentuk Bullying, dan penanganan terhadap perilaku Bullying. Pemahaman mengenai Bullying dilakukan agar siswa dan siswi SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya bisa mendefinisikan mengenai tindakan Bullying.

Kata Kunci : Bully, Sosialisasi, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama

Abstract

Bullying is a social phenomenon that is increasingly receiving serious attention, especially in educational settings. At the elementary (SD) and junior high school (SMP) levels, bullying often occurs in various forms, whether physical, verbal, or social. The main focus of the program, conducted at SDN Mulyorejo I and SMPN 45 Surabaya, is to provide education on the types, impacts, and preventive measures regarding bullying. The aim of this activity is to deliver material on the types of bullying, the effects of bullying, and effective prevention strategies, as well as to instill empathy from an early age to create an inclusive social environment. The activities carried out include a socialization program for the students of SDN Mulyorejo I and SMPN 45 Surabaya under the theme "ANTI-BULLYING." Through this socialization, the students of SDN Mulyorejo I and SMPN 45 Surabaya are expected to understand the definition of bullying, the forms it can take, and how to address bullying behavior. This understanding is intended to help the students of SDN Mulyorejo I and SMPN 45 Surabaya define and recognize bullying actions.

Keywords : Bully, Socialization, Elementary School, Junior High School

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena sosial yang semakin mendapatkan perhatian serius, khususnya di lingkungan pendidikan. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), bullying sering terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Fenomena ini melibatkan perilaku menyakiti, merendahkan, atau mengeksklusi orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku ini berdampak negatif, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelaku dan saksi. Maraknya kasus bullying(perundungan) di sekolah perlu menjadi perhatian semua pihak, mulai dari keluarga, guru, dan masyarakat.

Permasalahan perundungan di lingkungan sekolah merupakan permasalahan tertinggi dari total pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada sektor pendidikan. Perundungan adalah perilaku merendahkan dan mengendalikan orang lain melalui ucapan atau perbuatan untuk menjatuhkan martabat orang (Trihastuti)

Perundungan dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu verbal, fisik dan relasional. Tiap bentuk perundungan menimbulkan dampak yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk perundungan seringkali menghasilkan kombinasi tertentu untuk menciptakan serangan yang lebih kuat bagi korban. Perundungan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan. Perundungan fisik dapat berupa pukulan, menendang, menggigit, dan meludahi anak yang ditindas, sedangkan perundungan relasional berupa pengabaian, pengucilan, dan penghindaran (Jelita, 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya sosialisasi/pengajaran kepada anak sekolah dasar serta kurangnya respon yang tidak ditanggapi serius oleh guru. Guru beranggapan bahwa perilaku *Bullying* yang terjadi adalah sebuah proses dari perkembangan siswa dan belum adanya tindak lanjut dari guru untuk mengatasi permasalahan perilaku *Bullying* yang terjadi pada anak sekolah dasar akan mengakibatkan perilaku *Bullying* lebih sering terjadi berulang-ulang karena minimnya respon dari guru terhadap perilaku *Bullying* yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah dasar.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai perilaku bullying dan dampaknya terhadap korban merupakan hal yang penting. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum teredukasi dengan baik. Maka dari itu salah satu tujuan dari sosialisasi anti-bullying ini adalah untuk menambah wawasan serta memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis, dampak dan pencegahan yang ditimbulkan khususnya bagi anak-anak di SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya.

Melalui kegiatan sosialisasi anti-bullying ini, diharapkan dapat tercipta perubahan sikap dan perilaku siswa, yang tidak hanya menghindari perilaku bullying, tetapi juga aktif dalam mencegah terjadinya bullying di sekitarnya. Kegiatan ini merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki rasa empati, menghargai perbedaan, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar, sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara maksimal, baik secara akademik maupun sosial-emosional.

Fokus utama dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya antara lain untuk memberikan edukasi berupa jenis-jenis, dampak dan upaya pencegahan mengenai bullying. Selain itu, sosialisasi ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai bullying dan kaitannya dengan kegiatan sehari-hari di dalam lingkungan sekolah itu sendiri, serta memberikan pengetahuan mengenai cara mencegah, menghindari, dan mengurangi perilaku-perilaku bullying khususnya bagi anak-anak SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya. Tujuan dari kegiatan sosialisasi Bullying di SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya sebagai berikut :

1. Memberikan materi mengenai jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta pencegahan yang dapat dilakukan baik dari tiap individu ataupun pihak sekolah dengan harapan materi yang diberikan dapat berguna dan diterapkan pada lingkungan sekolah tersebut.
2. Mengedukasi anak-anak SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya dengan cara memberikan contoh langsung praktek bullying dengan harapan menjadi paham tentang apa saja bentuk bullying yang kerap terjadi di lingkungan sekolah.
3. Menanamkan kesadaran sejak dini mengenai bahaya bullying, baik bagi pelaku, korban, maupun lingkungan sekitar.
4. Menekankan pentingnya empati, saling menghormati, serta menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan bebas dari kekerasan.
5. Memenuhi dan melaksanakan tugas luaran KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) UPN Veteran Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pencegahan *bullying* dalam lingkungan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara melibatkan guru dan siswa SDN Mulyorejo 1 dan SMPN 45 Surabaya untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang dinamika *bullying* di sekolah serta upaya pencegahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Mulyorejo 1 dan SMPN 45 Surabaya dilaksanakan dengan tema "Pencegahan Bullying dalam Lingkungan Pendidikan." Program ini dirancang sebagai bentuk sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying. Materi sosialisasi mencakup penjelasan tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying yang dapat terjadi di sekolah, serta dampak negatif yang ditimbulkannya, baik secara fisik maupun psikologis.

Sosialisasi Anti-Bullying dilakukan pada 8 Agustus 2024 di SDN Mulyorejo I, sedangkan kegiatan sosialisasi Anti-Bullying dilakukan pada 19 Agustus 2024 di SMPN 45 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemaparan materi yang disampaikan secara interaktif, diikuti dengan sesi tanya jawab. Kegiatan selanjutnya ice breaking berupa permainan atau kuis singkat berhadiah untuk beberapa siswa yang berhasil menjawab. Sesi ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang bullying dan bagaimana mereka menghadapinya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan pendidikan. Hasil dari sesi tanya jawab menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai bullying, termasuk dampaknya bagi korban maupun pelaku, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah terjadinya bullying. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta berperan aktif dalam mencegah tindakan bullying di sekitar mereka.

Bullying adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa tertindas, terintimidasi, dan ketakutan. Tindakan ini sering kali membuat korban merasa tidak berdaya atau tidak mampu untuk melawan atau mencegah perilaku tersebut. Bullying dapat terjadi secara fisik, verbal, atau melalui media sosial, dan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi mental dan emosional korban. (Christy, 2022)

(Fitroh M Pratama, 2023) menjelaskan bahwa tindakan bullying di lingkungan sekolah dapat berdampak serius pada berbagai aspek kehidupan siswa. Dampaknya meliputi penurunan prestasi akademis, di mana siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai nilai yang baik. Selain itu, bullying juga dapat menyebabkan menurunnya tingkat kehadiran di sekolah karena siswa merasa tidak nyaman atau takut untuk datang ke sekolah. Akibat lebih lanjut, siswa bisa kehilangan minat dan motivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan bahkan memilih untuk menarik diri dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang sebelumnya mereka nikmati. Hal ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya memengaruhi kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga dapat menghambat perkembangan pendidikan dan sosial mereka. Menurut McCulloch dan Barbara (Emilda, 2022), ada empat jenis bullying yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan konteks:

1. **Bullying Verbal** : Bentuk penindasan ini terjadi melalui kata-kata atau tulisan yang bertujuan untuk melukai perasaan orang lain. Contohnya termasuk intimidasi, sindiran, penghinaan, ejekan, serta ancaman verbal yang mengakibatkan korban merasa tersakiti atau tertekan. Bentuk ini juga bisa mencakup penyebaran gosip atau fitnah melalui ucapan.
2. **Bullying Sosial** : Penindasan sosial terjadi ketika seseorang berusaha merusak reputasi sosial atau hubungan sosial korban. Bentuknya dapat berupa mendorong orang lain untuk menjauhi atau tidak berteman dengan korban, menyebarkan rumor atau desas-desus palsu, atau memperlakukan seseorang di depan publik. Tujuan utama dari bullying sosial adalah mengisolasi korban secara sosial dan membuatnya merasa terasing.

3. **Bullying Fisik** : Ini adalah bentuk penindasan yang melibatkan kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, meludah, atau bahkan merusak barang milik orang lain. Tindakan fisik ini sering kali bertujuan untuk menimbulkan rasa takut atau sakit pada korban, serta menegaskan dominasi pelaku terhadap korban.
4. **Cyberbullying** : Cyberbullying adalah jenis penindasan yang terjadi melalui penggunaan teknologi komunikasi, seperti media sosial, pesan singkat, atau platform online lainnya. Ini melibatkan tindakan yang dirancang untuk menciptakan permusuhan atau merugikan seseorang dengan cara yang disengaja dan terus-menerus. Contohnya termasuk menyebarkan konten yang memalukan, mengirimkan pesan ancaman, atau membuat akun palsu untuk mengejek atau menghina korban.

Keempat bentuk bullying ini dapat memiliki dampak yang serius pada kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis korban, dan sering kali memerlukan intervensi yang tepat untuk menghentikan siklus penindasan tersebut. Untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan pendidikan, beberapa langkah dapat diambil oleh korban bullying, di antaranya:

1. **Memberikan Edukasi tentang Bullying kepada Anak** : Salah satu cara yang efektif untuk mencegah kekerasan adalah dengan mengedukasi anak-anak mengenai bullying. Memberikan pemahaman sejak dini tentang bahaya dan dampak bullying dapat membantu mereka menghindari perilaku ini. Upaya yang dimulai sejak usia dini bisa mencegah keterlibatan anak dalam tindakan bullying dan menumbuhkan empati terhadap sesama.
2. **Mengajak Anak Berbicara tentang Bullying dengan Orang yang Dipercaya**: Ketika seseorang mengalami gangguan atau tekanan, mereka seringkali merasa takut untuk berbicara dan cenderung menyimpan masalah tersebut sendiri, yang bisa berujung pada depresi atau bahkan tindakan bunuh diri. Korban bullying perlu didorong untuk berbicara kepada orang tua atau orang yang mereka percayai. Dengan adanya dukungan ini, anak-anak bisa terhindar dari menjadi korban bullying dan dampak psikologisnya. Peran orang tua sangat penting dalam memastikan anak-anak merasa aman dan mampu menghadapi gangguan di sekitarnya.
3. **Membangun Komunikasi yang Baik dengan Anak** : Komunikasi adalah kunci dalam hubungan manusia. Salah satu alasan anak-anak diam ketika menjadi korban bullying adalah rasa takut untuk mengungkapkannya kepada orang tua atau keluarga. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak sangat penting agar mereka merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah mereka. Jika anak mengungkapkan bahwa ia mengalami bullying, orang tua harus segera memberi tahu pihak sekolah agar tindakan tepat dapat diambil.
4. **Membangun Karakter Anak Sejak Dini** : Salah satu cara untuk melindungi anak dari bullying adalah dengan membangun karakter yang kuat sejak dini. Anak-anak yang menjadi korban bullying sering kali tertutup, pemalu, dan kurang bergaul. Orang tua harus mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjalin pertemanan. Adaptasi yang cepat dengan lingkungan baru akan membantu anak menghadapi tantangan yang muncul, termasuk bullying.
5. **Menghindari Kekerasan terhadap Anak** : Kekerasan tidak hanya merusak fisik tetapi juga mental anak. Ketika orang tua memarahi anak dengan kata-kata kasar atau melakukan kekerasan fisik, hal itu bisa membuat anak belajar perilaku agresif yang berpotensi menjadikannya pelaku bullying. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan tidak menggunakan kekerasan dalam mendidik anak, tetapi menegur mereka dengan cara yang sopan dan penuh kasih.
6. **Memberikan Perhatian yang Cukup kepada Anak** : Kurangnya perhatian dari orang tua bisa membuat anak merasa kurang kasih sayang dan iri terhadap anak lain yang mendapatkan perhatian lebih. Ketika hal ini terjadi, anak dapat menunjukkan perilaku agresif, termasuk bullying. Memberikan perhatian yang cukup kepada anak akan membantu mereka merasa dicintai dan terhindar dari perilaku negatif.
7. **Mengajarkan Anak untuk Membela Diri** : Ketika anak menjadi korban bullying, penting untuk mengajarkan mereka kemampuan self-defense atau pertahanan diri. Anak-anak harus didorong untuk berani melawan tindakan bullying dengan berbicara atau mengambil sikap tegas terhadap pelaku. Dengan cara ini, mereka akan menjadi lebih kuat dan tidak mudah menyerah.

saat dibully.

8. Menanamkan Sikap Berani yang Tepat : Anak-anak perlu diajarkan untuk berani sejak dini, namun keberanian ini harus disertai dengan sikap yang benar, seperti berani membela kebenaran dan menegakkan hukum. Anak-anak harus diajarkan untuk berani tampil di depan umum, berbicara di hadapan orang banyak, dan menghadapi penindasan. Sikap berani ini akan membantu mereka mengatasi bullying dan mendukung teman-teman mereka yang menjadi korban.

KESIMPULAN

Jurnal ini menekankan pentingnya edukasi mengenai bullying di lingkungan pendidikan, khususnya di SDN Mulyorejo I dan SMPN 45 Surabaya. Sosialisasi bertema "ANTI-BULLYING" berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, bentuk, dan dampak bullying. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, serta menanamkan empati di antara siswa.

SARAN

1. Peningkatan Edukasi: Disarankan untuk melanjutkan program sosialisasi bullying secara berkala agar siswa mendapatkan pemahaman yang berkelanjutan.
2. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam kegiatan sosialisasi untuk memperkuat komunikasi dan dukungan terhadap anak-anak.
3. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru agar mereka lebih responsif terhadap perilaku bullying yang terjadi di kelas.
4. Program Pendukung: Mengembangkan program pendukung seperti konseling untuk korban bullying dan pelaku agar dapat menangani masalah secara efektif.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kegiatan sosialisasi untuk menilai efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilda. (2022). Jenis-jenis Bullying dan Pengaruhnya pada Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Jenis-jenis Bullying dan Pengaruhnya pada Kesejahteraan Psikologis Siswa*.
- Fitroh M Pratama, L. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademis Siswa Sekolah Menengah. *Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademis Siswa Sekolah Menengah*.
- Jelita, S. N. (2021). Perundungan di Sekolah Studi Kasus dan Upaya Pencegahannya. *Perundungan di Sekolah Studi Kasus dan Upaya Pencegahannya*.
- Trihastuti, J. &. (n.d.). Pemahaman Guru Tentang Perilaku Bullying di Sekolah Dasar.